

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini menganalisis bagaimana pengalaman mahasiswi dalam memanfaatkan aplikasi *Bumble* untuk membentuk *rebound relationship* serta mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhinya. Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa mahasiswi memperoleh dukungan emosional melalui interaksi, sehingga perasaan kesepian mereka berkurang. Selain itu, mereka juga mendapatkan validasi sosial yang positif, membangun kedekatan interpersonal tanpa komitmen, merasa terjebak dalam ketidakpastian hubungan akibat konflik antara kebutuhan eksplorasi sosial dan tuntutan komitmen, serta mengalami siklus interaksi yang berulang tanpa perubahan signifikan. Penelitian ini menggunakan teori penetrasi sosial, yang melibatkan empat indikator: kedalaman (*depth*), keluasan (*breadth*), frekuensi (*frequency*), dan durasi (*duration*). Melalui teori ini, ditemukan bahwa *rebound relationship* di aplikasi ini ditandai dengan kedalaman komunikasi yang dangkal, keluasan pembahasan yang beragam namun bersifat permukaan, frekuensi komunikasi yang tinggi di awal interaksi, serta durasi hubungan yang cenderung singkat karena minimnya komitmen emosional.

Rebound relationship di aplikasi *Bumble* dipengaruhi oleh berbagai faktor, terutama kebutuhan untuk mengatasi kesepian dan mendapatkan dukungan emosional setelah putus cinta. Mahasiswi yang mengalami kehilangan cenderung mencari interaksi baru untuk mengalihkan perhatian dari kenangan masa lalu dan membangun kembali rasa percaya diri melalui validasi sosial yang diperoleh dari pengguna lain. Kemudahan dalam berkomunikasi tanpa komitmen

yang tinggi membuat *Bumble* menjadi pilihan yang menarik bagi mereka yang belum siap untuk keterikatan emosional yang mendalam. Selain itu, pengaruh sosial dari teman sebaya serta tren di media sosial turut mendorong individu untuk mencoba aplikasi ini sebagai sarana eksplorasi identitas dan pengalaman baru. Meskipun aplikasi ini memberikan kenyamanan sementara, penggunaan yang berulang tanpa menyelesaikan perasaan terhadap hubungan sebelumnya dapat menyebabkan ketergantungan emosional. Dengan demikian, *rebound relationship* melalui *Bumble* lebih banyak berfungsi sebagai mekanisme pengalihan daripada sebagai sarana membangun hubungan yang stabil dan jangka panjang.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan:

1. Bagi mahasiswi pengguna aplikasi *Bumble*, penting untuk memahami kondisi emosional mereka sebelum memulai hubungan baru melalui aplikasi kencan. Penggunaan aplikasi ini sebaiknya dilakukan dengan kesadaran akan tujuan yang jelas, sehingga tidak hanya sebagai pelarian dari rasa kesepian atau tekanan sosial.
2. Bagi pengguna aplikasi kencan secara umum, diharapkan untuk meningkatkan kesadaran akan keamanan dan privasi dalam interaksi daring. Fenomena *rebound relationship* dapat melibatkan aspek emosional yang rentan, sehingga pengguna harus lebih selektif dalam membangun hubungan agar tidak terjebak dalam pola hubungan yang tidak sehat.
3. Bagi akademisi dan peneliti selanjutnya, diharapkan penelitian ini dapat menjadi dasar untuk studi lebih lanjut mengenai dampak jangka panjang dari *rebound relationship* dalam konteks digital.

Penelitian berikutnya dapat mengeksplorasi lebih dalam perbedaan pengalaman gender dalam fenomena ini atau melihat implikasi psikologis dari hubungan yang terjalin melalui aplikasi kencan.